

Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial: Dampak Pandemi Covid-19 Pada UKM Batik Solo

Erni Puji Astutik¹⁾

Chaidir Iswanaji²⁾

Sriyanto³⁾

^{1,2)}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTIDAR

³⁾Program Studi Manajemen STIE Atma Bhakti Surakarta

e-mail: ¹⁾ernipujiastutik@untidar.ac

²⁾chais@untidar.ac

³⁾sriyanto.kra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental uncertainty on managerial performance mediated by management accounting system during the Covid-19 pandemic. This study takes SMEs of batik business in Solo as an object, using sample of 107 manager. The sampling technique using purposive sampling. Hypothesis testing using path analysis and Sobel test. The results showed that environmental uncertainty has a significant positive effect on management accounting system and managerial performance, management accounting system has a significant positive effect on managerial performance, and management accounting systems mediates the effect of environmental uncertainty on managerial performance.

Keywords: Uncertainty, management accounting system, performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial yang dimediasi oleh sistem akuntansi manajemen pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mengambil objek UMK sentra batik di kota Solo, menggunakan sampel 107 manajer dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap dan kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap dan kinerja manajerial.

Kata kunci: ketidakpastian, sistem akuntansi manajemen, kinerja

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja, dan juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UKM sentra batik Solo memberikan kontribusi besar untuk sektor ekonomi kreatif. Keberhasilan UKM sentra batik di kota Solo memerlukan pengelolaan yang baik dari para manajer. Manajer perlu mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial. Manajer juga perlu memiliki kemampuan dalam memprediksi masa depan untuk pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan organisasi, yaitu dengan mempertimbangkan situasi yang penuh dengan ketidakpastian. Perubahan lingkungan

bisnis terutama lingkungan eksternal yang sarat dengan ketidakpastian menjadi perhatian penting manajer, manajer harus bersikap positif dan proaktif untuk menghimpun informasi, memprediksi dan mengendalikan semua risiko atas kemungkinan yang akan menimpa perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Dalam lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diperkirakan (Duncan, 1972). Dalam praktik bisnis, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan manajer akan mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan bisnis. Seseorang manajer dapat mengalami ketidakpastian karena merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat. Sebaliknya manajer dapat bersikap positif, manajer akan merespon atas ketidakpastian yang terjadi dan berupaya mencari berbagai informasi untuk menetapkan strategi agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terpelihara.

Dalam beberapa penelitian diperoleh hasil temuan positif, bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan manajer mempengaruhi peningkatan kinerja manajerial. Hal ini didukung riset sebelumnya yang dilakukan oleh Kotha dan Nair (1995); Elbanna dan Alhwarai (2012); Putri (2014); Herawati & Laela Sari (2015). Hasil temuan tersebut bertentangan dengan penelitian Desmiyawati (2010); Darya (2012); Nurmalasari (2014) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sejalan dengan adanya kesenjangan temuan penelitian tersebut, pengaruh ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial dapat terjadi karena adanya pengaruh tidak langsung, dengan kata lain hubungan dua variabel tersebut diperantarai (dimediasi) oleh fenomena lain seperti sistem akuntansi manajemen. Pengujian pengaruh tidak langsung sebelumnya dilakukan antara lain oleh Chong & Chong (1997); Hamad *et al.* (2013); Eriani & Fanani (2019) yang membuktikan Sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial.. Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu situasi yang harus dapat diminimalisir dampaknya oleh manajemen perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan menerapkan sistem akuntansi manajemen guna membantu untuk mendesain langkah efektif dalam melakukan perencanaan, koordinasi maupun evaluasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis. SAM dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Berdasarkan teori kontingensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi yang sesuai secara universal yang berlaku sama untuk semua organisasi dalam semua keadaan. Sebaliknya, disarankan bahwa fitur-fitur khusus dari sistem akuntansi yang sesuai akan tergantung pada keadaan tertentu di mana organisasi tersebut berada (Otley, 1980). Teori kontingensi menegaskan bahwa manajer harus mampu untuk melakukan interaksi dengan seluruh komponen baik di dalam lingkup organisasi maupun luar organisasi, sehingga manajemen mampu untuk melakukan kontrol yang baik guna mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam perusahaan. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, nuansa politik dalam dan luar negeri yang semakin meningkat, serta

peperangan yang terjadi di beberapa negara menciptakan sebuah ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis (Duncan, 1972).

Permasalahan yang terjadi saat ini kelangsungan bisnis UKM sentra batik mengkhawatirkan sejak munculnya virus Corona atau Covid-19 yang merebak di berbagai negara. Pandemi Covid-19 yang diduga berasal dari kota Wuhan China berdampak pada semua sektor, salah satu sektor yang terasa dampaknya adalah sektor ekonomi. Dalam kondisi ketidakpastian, pandemi Covid-19 menjadi ancaman krisis ekonomi global, sehingga mengakibatkan perekonomian menjadi terhambat. Pandemi Covid di Indonesia ditetapkan sebagai bencana nasional pada 14 Maret 2020. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai upaya pencegahan yaitu pemberlakuan *lockdown*, penggunaan masker dan cuci tangan, larangan bergerombol. Upaya-upaya tersebut menimbulkan kepanikan masyarakat terhadap penularan virus Corona, sehingga masyarakat enggan keluar rumah, dan terhentinya segala aktivitas yang melibatkan kerumunan orang.

Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada pada masa kerajaan Solo dan kerajaan Yogyakarta. Sejarah pembatikan dalam lingkup wilayah Jawa Tengah, kerajaan Solo lebih awal melakukan pengembangan yang selanjutnya kerajaan Yogyakarta.

Dampak pandemi Covid-19 pada sektor ekonomi sangat dirasakan para pelaku UKM sentra batik di Jawa Tengah, terutama pendapatan usaha menurun akibat lemahnya daya beli masyarakat. Sejumlah pelaku UKM batik di Solo mengalami penurunan omzet sejak virus corona mewabah di Indonesia. Dengan melihat kondisi lingkungan eksternal yang tidak stabil saat ini, manajer diharapkan mampu melaksanakan pengambilan keputusan bisnis yang tepat agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terpelihara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada UKM sentra batik di Solo. Tujuan penelitian ini adalah menguji peran mediasi sistem akuntansi manajemen pada pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada UKM sentra batik di Solo.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi manajemen khususnya mengenai sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Kontribusi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kebijakan pelaku bisnis UKM batik di Solo dalam menetapkan langkah-langkah strategis atas ketidakpastian lingkungan yang terjadi sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja manajerial.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Kontingensi

Teori kontingensi menyatakan semua komponen dari suatu organisasi harus terdapat kecocokan atau kesesuaian (*fit*) antara satu dengan yang lain. Pada sistem akuntansi manajemen, teori kontingensi didasarkan pada premis umum bahwa tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan (Otley, 1980). Hal ini berarti bahwa desain berbagai komponen sistem akuntansi tergantung pada kontingensi khusus atau dapat juga dikatakan ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mampu

mempengaruhi suatu kondisi tertentu. Berdasarkan teori kontingensi, manajer harus mampu untuk melakukan interaksi dengan seluruh komponen baik di dalam lingkup organisasi maupun luar organisasi, sehingga manajemen mampu untuk melakukan kontrol yang baik guna mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam perusahaan. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, nuansa politik dalam dan luar negeri yang semakin meningkat, serta peperangan yang terjadi di beberapa negara menciptakan sebuah ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis (Duncan, 1972).

Kinerja Manajerial

Pada hakekatnya pusat pertanggungjawaban suatu unit organisasi dipikul oleh manajer yang bertanggungjawab pada aktivitasnya (Iqbal, 2008). Dalam sistem pengukuran kinerja terkait dengan strategi menciptakan pemahaman bersama, selanjutnya pimpinan dapat menyelaraskan tindakan individu dengan pemahaman bersama dan melalui ukuran kinerja yang jelas, bawahan akan mengetahui apa yang harus dicapai dari rencana dan strategi yang telah diadopsi. (Tahar & Sofyani, 2019). Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009:18). Manajer adalah seorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya dalam mencapai suatu tujuan (Hasibuan, 2014:13). Fungsi Manajerial menurut Hasibuan (2014: 21) meliputi 1) Perencanaan; 2) Pengorganisasian; 3) Pengarahan; 4) Pengendalian. Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan (Paramitha dan Mulyadi, 2017). Indikator yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja manajerial menurut Robbins (Paramitha dan Mulyadi, 2017) yaitu 1) Kemampuan perencanaan; 2) Kemampuan pengorganisasian; 3) Kemampuan kepemimpinan; 4) Kemampuan pengendalian. Menurut Mahoney *et al.*, (1963) yang dimaksud kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial atau fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi, dan representasi.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Otley, 1980). Ketidakpastian lingkungan dalam pandangan Daft (2002:99) adalah para manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan untuk memahami dan meramalkan kebutuhan serta perubahan lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan variabel kontekstual yang penting karena kondisi tersebut akan membuat kegiatan perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit (Chenhall & Morris, 1986). Seseorang mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Ketidakpastian lingkungan adalah gambaran situasi di luar perusahaan yang mempengaruhi perilaku organisasi dalam menjalankan aktivitas-

aktivitas, diantaranya adalah kompetitor, teknologi, dan permintaan pasar (Falikhatun, 2007).

Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Moscovice (Paramitha & Mulyadi, 2017) sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (manajemen). Sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian integral pada suatu sistem pengendalian organisasi dan memberikan pengaruh pada keputusan kritis serta memfasilitasi pengambilan keputusan untuk pengendalian (Triyono, 2005). Menurut Atkinson (Desmiyawati, 2010) sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan atau operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif. Riset Chenhall dan Morris (1986) memperoleh temuan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial, yaitu terdiri dari: *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Dari berbagai literatur akuntansi sebelumnya dinyatakan bahwa ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan mempertimbangkan informasi eksternal, *non-financial* dan dukungan informasi sistem akuntansi manajemen akan menjadi semakin penting dan berguna dalam pengambilan keputusan (Chenhall & Morris, 1986). Riset Gordon & Narayanan (1984) terhadap manajer tingkat senior di Kansas dan Missouri menemukan bahwa para *decision makers* yang merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non-keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya. Temuan dari riset Mia (1993) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Ketidakpastian lingkungan ini ditunjukkan dari volatilitas pada volume penjualan yang mana mengakibatkan manajemen perusahaan semakin sulit untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan. Oleh karena itu, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan sistem akuntansi manajemen guna membantu untuk mendesain langkah efektif guna mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan. Dengan demikian, apabila ketidakpastian semakin meningkat, sistem akuntansi manajemen menjadi semakin penting bagi manajer untuk mendesain dan melakukan pengendalian sesuai informasi yang dibutuhkan secara tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen

2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi yang mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi terutama dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol. Pada kondisi ketidakpastian yang tinggi manajer akan mempertimbangkan informasi eksternal dan non finansial akan menjadi lebih penting dan berguna dalam pengambilan keputusan (Chenhall & Morris, 1986). Riset Elbanna & Alhwarai (2012) memperoleh temuan bahwa terdapat efek positif terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan manajer merupakan faktor penting yang berdampak besar pada kinerja organisasi. Sikap positif manajer terhadap kondisi lingkungan akan mendorong manajer perusahaan secara efektif melakukan kontrol internal dalam perusahaan dengan cara mengefektifkan operasional perusahaan sehingga dapat menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H2: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

3. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Di Indonesia, UKM merupakan kumpulan dari berbagai pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia serta menjadi faktor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Namun terdapat kendala yang dihadapi pelaku UKM yaitu pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM disebabkan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (Setyawati & Hermawan, 2018). Sistem akuntansi manajemen merupakan faktor penting bagi para manajer untuk membuat perencanaan dan pengendalian operasi serta dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga berkaitan dengan penerapan sistem untuk mengumpulkan data operasional dan finansial, memproses, menyimpan dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Luther, 2016). Riset Rumapea dkk (2018) menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Estomih Medan. Implikasi dari temuan ini, sistem akuntansi manajemen yang diterapkan dengan baik akan membantu para manajer dalam penyediaan informasi yang berkaitan dengan tugas dan pengambilan keputusan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H3: Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial melalui Sistem Akuntansi Manajemen

Para peneliti telah banyak menerapkan teori kontingensi untuk menganalisa dan merancang sistem pengendalian (Otley, 1980), khususnya di bidang akuntansi manajemen. Beberapa variabel kontingensi yang digunakan dalam penelitian tentang sistem akuntansi manajemen antara lain ketidakpastian lingkungan (Chenhall & Morris, 1986; Gul, 1991). Riset Chong & Chong (1997) memperoleh temuan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dalam pembuatan keputusan. Riset Eriani

& Fanani (2019) memperoleh bukti bahwa sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H4: Sistem akuntansi manajemen memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer level menengah ke bawah dari 36 UKM sentra batik di Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan adalah manajer yang telah memiliki pengalaman lebih dari 3 tahun, dengan pertimbangan manajer tersebut mampu memahami operasional perusahaan dengan baik. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 107 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan skala likert poin 5 dengan klasifikasi sebagai berikut; nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), 3 untuk jawaban Netral (N), 4 untuk jawaban Setuju (S), dan 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Definisi Operasional Variabel

Ketidakpastian lingkungan adalah persepsi manajer mengenai rasa ketidakmampuan dalam menghadapi kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Variabel ketidakpastian lingkungan diukur menggunakan skala Likert 1-5. Instrumen ketidakpastian lingkungan terdiri 9 item diukur dengan tiga indikator yaitu kurangnya informasi, ketidakmampuan mengetahui hasil, dan ketidakmampuan menentukan kemungkinan (Duncan, 1972).

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Variabel sistem akuntansi manajemen diukur menggunakan skala Likert 1-5. Instrumen sistem akuntansi manajemen terdiri 8 item diukur dengan empat indikator yaitu *broad-scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* (Chenhall & Morris, 1986).

Kinerja manajerial adalah kinerja yang dihasilkan manajer dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial di lingkungan perusahaan tempat bekerja. Variabel Kinerja manajerial diukur dengan skala Likert 1-5 dengan delapan indikator yang dikembangkan oleh Mahoney (1963) yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, supervisi, pemilihan staff, negosiasi, dan perwakilan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis jalur bertujuan menguji pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen. Langkah-langkah perhitungan analisis jalur disusun berdasarkan dua persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + b_1X + e_1$$

$$Y_2 = \alpha + b_2X + b_3Y_1 + e_2$$

Keterangan:

Y_2 : Kinerja manajerial

Y_1 : Sistem akuntansi manajemen

X : Ketidakpastian lingkungan

$b_1..b_3$: Koefisien regresi

e : *error*

Uji pengaruh langsung menggunakan uji t dan uji pengaruh tidak langsung (pengaruh mediasi) menggunakan menggunakan *Sobel Test* dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Untuk menguji kualitas data dilakukan uji validitas menggunakan analisis *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pertanyaan Valid ditunjukkan dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,195) dan dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam pengolahan data selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung
Ketidakpastian Lingkungan (X)	X1	0,634
	X2	0,465
	X3	0,406
	X4	0,441
	X5	0,439
	X6	0,478
	X7	0,559
	X8	0,431
	X9	0,625
Sistem Akuntansi Manajemen (Y1)	Y11	0,752
	Y12	0,735
	Y13	0,542
	Y14	0,580
	Y15	0,667
	Y16	0,783
	Y17	0,817
	Y18	0,764
Kinerja Manajerial (Y2)	Y21	0,775
	Y22	0,782
	Y23	0,684
	Y24	0,506
	Y25	0,652
	Y26	0,650
	Y27	0,791
	Y28	0,742

Sumber; Data primer diolah, 2020

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan analisis *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa bahwa kuesioner Reliabel ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel $>$ 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach</i> Alpha	Keterangan
Ketidakpastian lingkungan	0,672	Reliabel/Andal
Sistem akuntansi manajemen	0,857	Reliabel/Andal
Kinerja manajerial	0,849	Reliabel/Andal

Sumber; Data primer diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Semua data dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas test	<i>p value</i> (0,839) > 0,05	Residual berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	<i>Tolerance</i> (0,585; 0,585) > 0,1 <i>VIF</i> (1,708; 1,708) < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Uji Heteroskedastisitas	<i>p value</i> (0,382; 0,117) > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber; Data primer diolah, 2020

Pengujian Hipotesis

Uji Pengaruh Langsung

Analisis jalur bertujuan menguji pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen. Hasil pengujian setiap hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Model	Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	t hitung	Sig.	Koefisien Determinasi	F hitung	Sig.
1	X → Y1	0,644	8,623	0,000	0,415	73,349	0,000
2	X → Y2	0,225	2,284	0,024	0,397	35,958	0,000
	Y1 → Y2	0,471	4,779	0,000			

Sumber; Data primer diolah, 2020

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Nilai estimasi koefisien jalur 0,644 dengan arah positif, nilai t hitung 8,623 dengan *p value* 0,000 < 0,05. Berarti ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Berdasarkan temuan ini semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, artinya manajer merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar. Sikap positif terhadap ketidakpastian lingkungan akan membuat manajer lebih proaktif untuk mencari berbagai informasi baik informasi eksternal, informasi non-keuangan dan informasi pendukung untuk mengendalikan kemungkinan terjadi yang dapat mengganggu dan

merugikan perusahaan. Apabila ketidakpastian lingkungan dirasakan semakin besar, akan mendorong manajer untuk menerapkan sistem akuntansi manajemen secara berkualitas.

Temuan ini mendukung penelitian Gordon & Narayanan (1984) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Manajer yang merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non-keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Mia (1993) bahwa terdapat pengaruh positif ketidakpastian lingkungan terhadap sistem akuntansi manajemen. Pada saat ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan manajer semakin meningkat, manajer akan mencari informasi akuntansi yang lebih luas dan rinci untuk perencanaan dan pengendalian melalui sistem akuntansi manajemen.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Nilai estimasi koefisien jalur 0,225 dengan arah positif, nilai t hitung 2,284 dan p value $0,024 < 0,05$. Berarti ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Berdasarkan temuan ini, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan manajer merupakan rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, artinya perusahaan menghadapi berbagai risiko yang semakin besar sehingga kemampuan manajer dalam memprediksi masa depan perusahaan secara akurat amat penting. Pada saat ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan semakin positif, artinya manajer akan bersikap positif terhadap perubahan lingkungannya dan akan semakin proaktif melakukan berbagai upaya untuk mencari solusi dan mengeliminir risiko yang akan terjadi melalui strategi bisnis yang tepat sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Upaya-upaya tersebut akan meningkatkan kemampuan manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerial secara efektif, selanjutnya akan memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja.

Temuan ini mendukung penelitian Elbanna & Alhwarai (2012), menyatakan terdapat efek positif ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan akan mendorong manajer melakukan kontrol internal dalam perusahaan dengan cara mengefektifkan operasional perusahaan sehingga dapat menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis tersebut.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

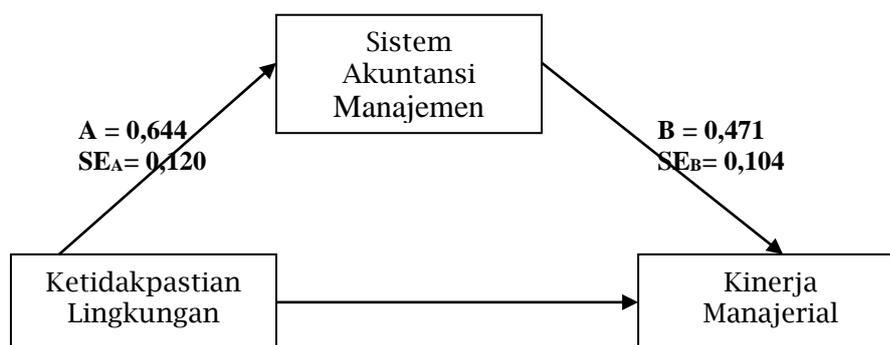
Nilai estimasi koefisien jalur 0,47 dengan arah positif, nilai t hitung 4,779 dan nilai p value $0,000 < 0,05$. Berarti sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Berdasarkan temuan ini, karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen berupa *aggregation*, *broadscope*, *integration*, dan *timeliness*. Semakin tinggi sistem akuntansi manajemen artinya manajer memiliki karakteristik informasi akuntansi manajemen tersebut dengan memadai, sehingga membantu manajer untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini akan memberikan kontribusi positif pada peningkatan kinerja manajerial.

Temuan ini mendukung penelitian Rumapea dkk (2018), menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sistem akuntansi manajemen yang diterapkan dengan baik akan membantu para manajer dalam penyediaan informasi yang berkaitan dengan tugas dan pengambilan keputusan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial.

Uji Pengaruh Tidak Langsung

Uji pengaruh tidak langsung bertujuan untuk menguji posisi variabel mediasi dalam model. Pengujian pengaruh mediasi yang ada dalam hipotesis 4 menggunakan Uji Sobel. Perhitungan untuk Uji Sobel menggunakan kalkulator online (www.danielsoper.com). Hasil Sobel Test disajikan dalam gambar dan tabel di bawah ini.



Gambar 1 Pengaruh Tidak Langsung Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial Melalui Sistem Akuntansi Manajemen

Tabel 5. Hasil Uji Sobel

Jalur	Standardized Coefficients	Standard Error	Sobel test statistic	probabilitas (uji 1 sisi)	probabilitas (uji 2 sisi)
X→Y1	A = 0,644	SE _A = 0,120	3,461	0,000	0,001
Y1→Y2	B = 0,471	SE _B = 0,104			

Sumber; Data primer diolah, 2020

Hasil uji sobel *online calculator* menunjukkan nilai statistik Sobel 3,461 dan *p value* (probabilitas dua sisi) $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan, bahwa sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis 4 diterima. Berdasarkan temuan ini ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan memperoleh respon positif dari para manajer untuk mencari strategi bisnis yang tepat. Manajer akan lebih proaktif untuk mencari berbagai informasi untuk mengendalikan risiko dan kemungkinan terjadi yang dapat merugikan perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk menerapkan sistem akuntansi manajemen secara berkualitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan efektivitas kegiatan-kegiatan manajerial di perusahaan. Dengan

demikian, sistem akuntansi manajemen merupakan sarana penting untuk meningkatkan kinerja manajerial yang disebabkan adanya ketidakpastian lingkungan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ketidakpastian lingkungan eksternal yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 mengakibatkan risiko yang tinggi bagi perusahaan UKM sentra batik di Solo, hal ini ditunjukkannya dari menurunnya aktivitas produksi dan pendapatan perusahaan. Untuk mengeliminir risiko, manajer melakukan manajemen risiko dengan menerapkan Sistem Akuntansi manajemen. Penerapan Sistem Akuntansi ini menjadi bukti bahwa pada saat ketidakpastian lingkungan semakin tinggi, manajer cenderung merespon hambatan-hambatan lingkungan eksternal tersebut dan lebih bersikap proaktif untuk mengumpulkan berbagai informasi operasional dan finansial, memproses, menyimpan dan melaporkannya kepada para pekerja, atasan dan eksekutif. Informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) tersebut sangat membantu manajer dalam menetapkan langkah-langkah strategis bisnis untuk mengatasi risiko dan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi perusahaan selama pandemi Covid-19. Penerapan SAM dapat menjadi sarana dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan akibat pandemi Covid-19, sehingga manajer dapat membuat keputusan yang tepat guna mengurangi risiko yang akan terjadi. Pengambilan keputusan yang efektif dari para manajer selama pandemi Covid-19, dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Temuan ini mendukung riset sebelumnya yang dilakukan oleh Chong & Chong (1997); Hamad *et al.* (2013) dan Eriani & Fanani (2019) yang memperoleh bukti bahwa sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen yang diterapkan perusahaan dapat menjadi sarana dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan akibat pandemi Covid-19, sehingga manajer dapat membuat keputusan yang tepat guna mengurangi risiko yang akan terjadi. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajer, pada saat ketidakpastian lingkungan semakin tinggi dapat mendorong manajer melakukan manajemen risiko diantaranya melalui penerapan sistem akuntansi manajemen yang berkualitas, sehingga kegiatan-kegiatan manajerial diperusahaan dapat dilaksanakan secara efektif.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan daerah survey, sehingga temuan penelitian ini dapat lebih digeneralisasikan. Dalam kondisi lingkungan bisnis yang tidak stabil, masih diperlukan penelitian dengan memasukkan variabel kontijensi lain yang dapat memperjelas hubungan ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial. Dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, manajer di setiap level organisasi perlu meningkatkan pemahaman dan kepekaan terhadap kondisi lingkungan eksternal yang terjadi, serta menerapkan sistem akuntansi manajemen secara berkualitas yang dapat memprediksi masa depan perusahaan secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, H. Yusnita & S. Suprpti. (2016). Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial(Studi Pada Palang Merah Indonesia Provinsi Jawa Tengah). *Serat Acitya–Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 5(2), 83-99.
- Darya, I. G. P. (2012). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kompetensi Usaha Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil di Kota Balikpapan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 1(1), 65-78.
- Chenhall, R. H., & D. Morris. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61(1), 16-35.
- Chong, V. K., & Kar Ming Chong. (1997). Strategic Choices, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note on the Intervening Role of Management Accounting Systems. *Accounting and Business Research*, 27(4), 268-276.
- Desmiyawati. (2010). Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal*, 2(3), 346-354.
- Draft, R. L. (2007). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Duncan, R. B. (1972). Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, 17(3), 313-327.
- Elbanna, S. and Mohamed Alhwarai. (2012). The Influence of Environmental Uncertainty and Hostility on Organization Performance. *Business Administration*, 1-23.
- Eriani, I. D., & Zaenal Fanani. (2019). Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial : Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 255-268.
- Falikhhatun. (2007). Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 207-221.
- Gordon, L. A., & V. K. Narayanan. (1984). Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation. *Accounting, Organizations and Society*, 9(1), 33-47.
- Gul, F. A. (1991). The Effects of Management Accounting Systems and Environmental Uncertainty on Small Business Managers' Performance. *Accounting and Business Research*, 22(85), 57-61.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herawati, T. dan Fatma Laela Sari. (2015). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Study & Accounting Research*, 12(1), 1-12.
- Iqbal, H. M. (2005). Implementasi Strategi Manajemen Fungsional: Peranannya pada Pencapaian Kinerja Perusahaan Kayu Berskala Besar di Kota Palu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 38-49.
- Kotha, S., & Anil Nair. (1995). Strategy and Environment as Determinants of Performance: Evidence from The Japanese Machine Tool Industry. *Strategic Management Journal*, 16(7), 497-518.
- Luther, C. C. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Pada Kentucky Fried Chicken Di Manado. *Jurnal EMBA*, 4(1), 504-513.
- Mahoney, T. A., T. H. Jerdee, & S. J. Carroll. (1963). *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. Cincinnati: South Western Publ. Co.
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mia, Lokman. (1993). The Role of MAS Information in Organisations: An Empirical Study. *The British Accounting Review*, 25(3), 269-285.
- Nurmalasari. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang). *Artikel Penelitian Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1-25.
- Otley, D. T. (1980). The Contingency Theory of Management Accounting Achievement and Prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413-428.
- Paramitha, N. M. A., & Made Mulyadi. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di PT. Bank Negara Indonesia BNI 46 Cabang Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 306-317.
- Putri, L. K. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Informasi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Padang dan Bukittinggi). *Jurnal WRA*, 2(2), 475-490.
- Rumapea, M., Jaminta Sinaga, dan Ririn Elvani Saragih. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Metode Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Estomihi

Medan. *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 2(1), 63-73.

Setyawati, Y., & S. Hermawan. (2018). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161-204.

Tahar, A., & Hafiez Sofyani. (2019). Pengukuran Kinerja Dosen: Pengukuran Menggunakan Instrumen Berbasis Luaran. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1-12.

Triyono. (2005). Peran Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Organisasi: The State of The Art. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 97-111.

Wagner, M., Van Phu, Nguyen, Azomahou, Theophile, Wehrmeyer, & Walter. (2002). The Relationship Between The Environmental and Economic Performance of Firms: An Empirical Analysis of The European Paper Industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 9(3), 133-146.